

Manajemen Laba: Strategi Bisnis, *Investment Opportunity Set*, *Managerial Entrenchment* dan Ukuran Perusahaan

Suci Indarti Masri^{1*}, Khairunnisa²

^{1,2}Universitas Telkom

¹suciindartimasri@student.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Agustus 2023

Disetujui : 8 Agustus 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

One of the most important pieces of information that investors can consider when making investment decisions is profit information. Company managers use this information to commit financial statement fraud at profit levels to increase company profits, one of which is earnings management practices. The purpose of this research is to examine and determine the effect of business strategy, investment opportunity set, managerial entrenchment, and firm size on earnings management. The population used in this study are transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017–2021 period. Sampling by purpose sampling and according to the criteria obtained 70 sample units from 14 companies within 5 years. Data analysis using panel data regression. The results of the study show that business strategy, investment opportunity set, managerial entrenchment, and firm size simultaneously influence earnings management. Meanwhile, business strategy, managerial entrenchment, and the size of the company has no effect on earnings management, while the investment opportunity set variable has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: *Business Strategy, Company Size, Earnings Management, Investment Opportunity Set, Managerial Entrenchment*

PENDAHULUAN

Tahun 2018, salah satu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba yaitu perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA). GIAA telah berhasil melaporkan laba bersih perusahaan yang mengalami keuntungan sebesar USD 809,85 ribu tetapi berbanding balik pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Oleh karena itu, Garuda Indonesia menjadi perhatian publik dikarenakan sampai September 2018 masih tercatat rugi sebesar USD114ribu. GIAA dalam menyajikan laporan keuangan melakukan *window dressing* dimana adanya perbaikan yang dilakukan pada laporan keuangan untuk memaksimalkan kinerja penghasilan perusahaannya. Pada akhirnya GIAA diidentifikasi sebagai tersangka dan akan didenda sebesar Rp 250 juta dan menuntut perusahaan menyajikan dan mengkoreksi laporan keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga akan mendenda GIAA dan masing-masing anggota direksi secara terpisah sebesar Rp 100 juta (cnnindonesia, 2019).

Berdasarkan Penelitian-penelitian sebelumnya, diidentifikasi faktor mempengaruhi manajemen laba diantaranya : ukuran perusahaan, kualitas audit, dan leverage (Susanti & Margareta, 2019), strategi bisnis (Atmaja & Kristanto, 2020), *independent director*, *audit committee*, *audit quality*, and *institutional ownership* (Yanthi et al., 2021), *Early compliance dan corruption* (Fuad et al., 2022), *investment strategy* (Salim et al., 2022), ukuran perusahaan,

investment opportunity set, dan likuiditas (Jaya & Wirama, 2017). Hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, beberapa akan digunakan yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment*, dan ukuran perusahaan.

Lestari & Murtanto, (2018) mengemukakan bahwa manajemen laba suatu kegiatan manajemen yang melibatkan pengambilan keputusan manajemen untuk menurunkan ataupun menaikkan profitabilitas perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Tindakan dalam melakukan manajemen laba agar para pemegang kepentingan yang ingin mengetahui tentang kondisi perusahaan dengan memberikan sebuah informasi yang salah sehingga laporan keuangan tidak dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Timbulnya manajemen laba berhubungan dengan teori agensi yang dimana terpicu pada konflik antara prinsipal yang tidak sejalan dengan agen (Irawan & Apriwenni, 2021).

Menurut Atmaja & Kristanto, 2020 Strategi bisnis merupakan suatu sikap atau tindakan pada kebijakan yang dilakukan perusahaan ataupun bisnis yang berkaitan dengan pesaing, pemasok dan customer dalam memperoleh keunggulan. Adanya persaingan yang ketat yang mengakibatkan dengan munculnya tekanan para manajer kemungkinan akan meningkatkan manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian (Atmaja & Kristanto, 2020) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh yang positif terhadap manajemen laba namun berbeda dengan penelitian (Wardani & Isabela, 2017) yang menyatakan strategi bisnis berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Investment opportunity set memiliki peluang investasi yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan di masa yang akan datang (Jaya & Wirama, 2017). Informasi dalam laporan keuangan yang telah diberikan perusahaan kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa ada banyak peluang investasi dan memprediksi pertumbuhan masa depan yang menguntungkan bagi perusahaan sehingga manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan laba. Berdasarkan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Jannah et al., 2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Managerial entrenchment sebagai kontrol internal dari pemegang saham yang merupakan sebuah taktik yang digunakan untuk dapat mempertahankan pekerjaan masing-masing di perusahaan ketika adanya tekanan (Khabibah, 2020). CEO dalam perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan perantara antara dewan direksi dengan pemegang saham agar perusahaan terus mencapai sasaran strategisnya maka CEO termotivasi untuk menjaga keberlangsungan posisinya di perusahaan. Khabibah, 2020 menyatakan semakin lama CEO memiliki menjabat di suatu perusahaan, semakin banyak kendali yang akan dimilikinya. Berdasarkan penelitian (Khosasi & Eriandani, 2021) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai skala pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan (Dewi & Khairunnisa, 2019). Perusahaan yang memiliki asset yang tinggi, maka akan banyak modal yang dapat diinvestasikan oleh perusahaan dan semakin tingginya penjualan yang dilakukan maka semakin banyak juga uang yang akan beredar pada perusahaan (Lubis & Suryani, 2018). Sebagaimana penelitian (Lubis & Suryani, 2018) dan (Hardiyanti et al., 2022) ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba namun pada penelitian (Sarmo et al., 2020) berbeda pernyataan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

STUDI LITERATUR

Teori keagenan

Menurut Tsaqif & Agustiningih, (2021), teori keagenan menggambarkan kemitraan antara agen dan prinsipal. Tujuan dari teori ini untuk menjelaskan bagaimana kontraktor dapat mengurangi biaya terkait dengan situasi ketidakpastian dan asimetri informasi saat merancang kontrak. Oleh karena itu, dengan menggunakan konsep teori keagenan yang menjelaskan masalah keagenan yang berkaitan dengan timbulnya manajemen laba dikarenakan terpicu adanya konflik kepentingan antara prinsipal yang tidak sejalan dengan agen (Irawan & Apriwenni, 2021).

Masalah asimetri informasi ini muncul karena agen ini mengetahui banyak informasi tentang perusahaan, yang dimana principal tidak mengetahui informasi tersebut sehingga agen menggunakannya untuk kepentingan pribadinya (Khairunnisa et al., 2020). Adanya masalah yang timbul kondisi perusahaan menjadi lebih buruk karena adanya asimetri informasi dan kepentingan yang saling bertentangan antara prinsipal dengan agen sehingga adanya konflik akan memberikan manajemen perusahaan kesempatan untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Manajemen laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mengelabui pemangku kepentingan tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Aprillian et al., 2020). Tujuannya untuk menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginan manajer. Beberapa motivasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu *bonus motivation, tax motivation, CEO replacement motivation, debt contractual motivation, initial public offering motivation and disclosure of financial information to the public, especially investors*. Pada motivasi ini, praktik manajemen laba dapat dilakukan berupa penurunan laba atau peningkatan laba sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. motivasi pajak dalam perusahaan biasanya melakukan penurunan laba (*income decreasing*) artinya dengan menurunkan pendapatan kena pajak maka perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit (Kusuma & Firmansyah, 2018). Penelitian ini, menggunakan *modified jones model* dengan proksi *discretionary accruals* (DA) karena mampu mengidentifikasi manajemen laba dengan lebih akurat daripada model lain yang sejalan dengan hasil penelitian (Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

$$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Strategi bisnis

Strategi bisnis merupakan sikap atau tindakan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan atau bisnis yang berhubungan dengan pelanggan, pesaing dan pemasok dalam memperoleh keunggulan (Atmaja & Kristanto, 2020). Persaingan bisnis yang sangat meningkat yang membuat perusahaan harus memiliki *planning* strategi bisnis dalam meningkatkan atau mengembangkan kegiatan dalam perusahaan. Seluruh operasi Perusahaan dipengaruhi oleh strategi bisnis sehingga manajer harus membuat keputusan bisnis sesuai dengan strategi bisnis yang diinginkan Wardani dan Isbela, (2017). Adanya persaingan yang ketat yang mengakibatkan adanya tekanan para manajer kemungkinan akan meningkatnya melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Wardani dan Isbela, (2017) dan Widayari et al, (2017), menggunakan strategi *defender* dan *prospecter* karena jenis strategi ini yang paling umum dan kontras. Strategi bisnis ini diukur menggunakan empat *proxy* yang merupakan variabel *dummy*, (0) *defender* dan (1) *prospecter*.

1. Employee to sale

$$EMP/SALE = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

2. Market to Book Ratio

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal / Saham}}$$

3. Market to sale

$$Market = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Fixed assets intensity

$$PPEINT = \frac{\text{Bangunan, Tanah, dan Peralatan}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukurannya urutan tiga *proxy* diatas dengan urutan kuintil teratas menerima nilai tertinggi 5 dan sampel dengan urutan kuintil dibawahnya menerima nilai 4 dan seterusnya. Pada *proxy* PPEINT mendapatkan skor yang kebalikan dengan tiga alat ukur pertama.

Tabel 1 Pemberian skor strategi

EMP/SALES Tertinggi	MtoB Tertinggi	Market Tertinggi	PPEINT Tertinggi
5	5	5	5
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Sumber : (Hendrani et al., 2022)

Klasifikasi hasil penilaian berdasarkan skor yang diterima pada setiap perusahaan. Berikut penentuan kriteria strategi:

Tabel 2 Penentuan kriteria strategi

Skor Strategi	Kode	Strategi
4-12	0	<i>Defender</i>
13-20	1	<i>Prospector</i>

Sumber : (Hendrani et al., 2022)

Setelah menilai sampel penelitian perusahaan. Selanjutnya, dijumlahkan setiap perusahaan berdasarkan pemberian skor melalui empat *proxy* dan akan masukan dalam kategori strateginya (*defender maupun prospector*).

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set memiliki peluang investasi yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan di masa yang akan datang sehingga IOS penting bagi perusahaan karena dapat membuat keputusan investasi berdasarkan kombinasi dari aset yang perusahaan miliki serta pilihan investasi di masa depan (Jaya & Wirama, 2017). Perusahaan diharapkan memiliki nilai IOS yang tinggi karena dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Nilai yang tinggi ini mengandung banyak informasi yang tidak selaras antara manajer dan prinsipal karena sulit untuk melihat peluang pertumbuhan yang potensial. Penelitian ini menggunakan *proxy* rasio *market to book value of assets* (MBVA), rasio yang sering digunakan untuk mengidentifikasi potensi pertumbuhan dalam sebuah perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor saat menilai perusahaan. Semakin meningkat nilai MBVA di perusahaan, maka akan semakin besar nilai IOS yang mendukung pertumbuhan (Resti et al., 2018).

$$MBVA = \frac{T. Assets - T. Ekuitas + (Saham yang beredar \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Asset}}$$

Managerial Entrenchment

Managerial entrenchment sebagai kontrol internal dari pemegang saham yang merupakan sebuah taktik yang digunakan untuk dapat mempertahankan pekerjaan masing-masing di perusahaan ketika adanya tekanan (Khabibah, 2020). *Managerial entrenchment* ini ada kaitannya dengan ambisi manajemen perusahaan mempertahankan posisinya dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. CEO dalam perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan perantara antara dewan direksi dengan pemegang saham agar perusahaan terus mencapai sasaran strategisnya maka CEO termotivasi untuk menjaga keberlangsungan posisinya di perusahaan. Oleh karena itu, proksi dari *Managerial entrenchment* yaitu CEO tenure. Semakin lama CEO menjabat di perusahaan, semakin besar kontrol yang dimilikinya (Khabibah, 2020).

$$\text{Managerial entrenchment} = \text{Masa jabatan CEO di perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi & Khairunnisa, (2019), Ukuran perusahaan skala yang dapat menentukan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Pada jumlah aset yang dimiliki suatu Perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan. Semakin besar jumlah asetnya, maka akan lebih banyak modal yang diinvestasikan perusahaan dan banyaknya penjualan maka semakin banyak juga uang yang akan beredar (Lubis & Suryani, 2018) dan Semakin besar jumlah aset perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang besar memiliki biaya operasi dan aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar lebih termotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, *proxy* dari ukuran perusahaan *logaritma natural* (Ln) dari total aset (Panjaitan & Muslih, 2019):

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Strategi bisnis terhadap manajemen laba

Strategi bisnis merupakan sikap atau tindakan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan atau bisnis yang berhubungan dengan pelanggan, pesaing dan pemasok dalam memperoleh keunggulan (Atmaja & Kristanto, 2020). Seluruh operasi Perusahaan dipengaruhi oleh strategi bisnis sehingga manajer harus membuat keputusan bisnis sesuai dengan strategi bisnis yang diinginkan (Wardani dan Isbela, 2017). Adanya persaingan yang ketat yang mengakibatkan adanya tekanan para manajer kemungkinan akan meningkatnya melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian (Atmaja & Kristanto, 2020) menyatakan strategi bisnis memiliki dampak pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

H₁: Strategi bisnis berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Investment opportunity set terhadap manajemen laba

Investment opportunity set memiliki peluang investasi yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan di masa yang akan datang (Jaya & Wirama, 2017). Informasi pada laporan keuangan yang telah diberikan perusahaan kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa ada banyak peluang investasi dan memprediksi pertumbuhan masa depan yang menguntungkan bagi perusahaan sehingga manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan laba. Semakin besar nilai MBVA dalam perusahaan, semakin besar nilai IOS yang mendukung pertumbuhan (Resti et al., 2018). Sebagaimana penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Jannah et al., 2020) *investment opportunity set* (*IOS*) ini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Managerial entrenchment terhadap manajemen laba

Managerial entrenchment sebagai kontrol internal dari pemegang saham yang merupakan sebuah taktik yang digunakan untuk dapat mempertahankan pekerjaan masing-masing di perusahaan ketika adanya tekanan (Khabibah, 2020). CEO dalam perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan perantara antara dewan direksi dengan pemegang saham agar perusahaan terus mencapai sasaran strategisnya maka CEO termotivasi untuk menjaga keberlangsungan posisinya pada perusahaan. Semakin lama CEO menjabat di sebuah perusahaan, maka semakin besar kontrol yang akan dimiliki CEO tersebut (Khabibah, 2020). Hal ini yang dilakukan pada penelitian (Khosasi & Eriandani, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *managerial entrenchment* terhadap manajemen laba.

H₃: *Managerial entrenchment* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Menurut Dewi & Khairunnisa, (2019), Ukuran perusahaan sebagai skala yang dapat menentukan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan atau bisnis. Total aset, penjualan serta kapitalisasi pasar dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang besar memiliki biaya operasi dan aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar lebih termotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba. Sebagaimana penelitian (Lubis & Suryani, 2018) dan (Hardiyanti et al., 2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE

Studi penelitian menggunakan metode kuantitatif. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 merupakan populasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Selain itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, (2) Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 sehingga dari kriteria sampel dapat memperoleh sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun, maka data penelitian sebanyak 70 unit sampel.

Metode pengumpulan data penelitian didasarkan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021. Analisis regresi data panel sebagai alat olahan data dengan menggunakan *Eviews 12*. Skala variabel dependen diukur dengan rasio sedangkan variabel independen diukur dengan data nominal dan rasio. Pemilihan model regresi yang paling tepat untuk digunakan yaitu *common effect model (CM)*.

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya para manajer perusahaan berusaha memanipulasi fakta dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin tahu tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Aprillian et al., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> Total <i>Accruals</i> (TAC). $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Total <i>Accruals</i> (TAC) untuk mendapatkan koefisien regresi. $\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev_t}{A_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{i,t-1}} + \epsilon$ <i>Non discretionary accruals</i> (NDA) $NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta RECT_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{i,t-1}}$ <i>Discretionary Accrual</i> (DA) $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} - NDA_{it}$ (Sarmo et al., 2020) 	Rasio
Strategi Bisnis (X1)	Strategi bisnis merupakan sikap atau tindakan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan atau bisnis yang berhubungan dengan pelanggan, pesaing dan pemasok dalam memperoleh	<ol style="list-style-type: none"> <i>Employee to sale</i> $EMP/SALE = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$ <i>Market to Book Ratio</i> $MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal / Saham}}$ <i>Market to sale</i> $MtoS = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$ <i>Fixed assets intensity</i> 	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	keunggulan (Atmaja & Kristanto, 2020)	$PPEINT = \frac{\text{Bangunan, Tanah, dan Peralatan}}{\text{Total Aset}}$ <p>Strategi yang menggunakan <i>Prospector</i> = 1 Strategi yang menggunakan <i>Defender</i> = 0</p> <p>(Wardani & Isabela, 2017)</p>	
<i>Investment opportunity set</i> (X2)	<i>Investment Opportunity Set</i> memiliki peluang investasi di masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva (Jaya & Wirama, 2017)	$MBVA = \frac{\text{T. Assets} - \text{T. Ekuitas} + (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Asset}}$ <p>(Irawan & Apriwenni, 2021)</p>	Rasio
<i>Managerial entrenchment</i> (X3)	<i>Managerial entrenchment</i> sebagai kontrol internal dari pemegang saham yang merupakan sebuah taktik yang digunakan untuk dapat mempertahankan pekerjaan masing-masing di perusahaan ketika adanya tekanan. CEO (Khabibah, 2020).	<p><i>Managerial entrenchment</i> = Masa jabatan CEO di perusahaan</p> <p>(Khabibah, 2020)</p>	Rasio
Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. (Dewi & Khairunnisa, 2019).	$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$ <p>(Panjaitan & Muslih, 2019)</p>	Rasio

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan *views 12* dalam pengolahan data. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif :

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel *Investment Opportunity Set*, *Managerial Entrenchment* dan Ukuran Perusahaan

	<i>Investment opportunity set</i>	<i>Managerial entrenchment</i>	Ukuran perusahaan
<i>Mean</i>	1.5645	8.3429	27.8990
<i>Maximum</i>	5.7793	20	32.6888
<i>Minimum</i>	0.2611	1	24.5997
<i>Std. Dev.</i>	1.2042	5.2306	1.8263
<i>Obsevation</i>	70	70	70

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan analisis statistik deskriptif yang diteliti selama lima tahun secara keseluruhan. *Investment opportunity set* memiliki nilai *mean* (μ) sebesar 1,5645 sedangkan standar deviasi sebesar 1,2042. Persebaran data *Investment opportunity set* dengan nilai *mean* (μ) dan standar deviasi diperoleh 62 sampel yang terletak diantara interval $-0,3603$ ($\mu-1*\text{stdev}$) dan $2,7687$ ($\mu+1*\text{stdev}$), sedangkan terdapat 8 sampel yang berada diluar interval tersebut. Nilai *minimum* 0,2611 pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport (LRNA) tahun 2018 dan nilai *maximum* 5,7793 pada perusahaan Express Transindo Utama (TAXI) tahun 2021.

Managerial entrenchment di dapat nilai *mean* (μ) sebesar 8,3429 sedangkan standar deviasi sebesar 5,2306. Persebaran data *Managerial entrenchment* dengan nilai *mean* (μ) dan standar deviasi diperoleh 55 sampel yang terletak diantara interval $3,1123$ ($\mu-1*\text{stdev}$) dan $13,5735$ ($\mu+1*\text{stdev}$), sedangkan terdapat 15 sampel yang berada diluar interval tersebut. Nilai *minimum* 1 pada perusahaan Temas Tbk (TMAS) tahun 2021 dan nilai *maximum* 20 pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) tahun 2017-2021 dan perusahaan Temas Tbk (TMAS) tahun 2017.

Ukuran Perusahaan nilai *mean* (μ) sebesar 27,8990 sedangkan standar deviasi sebesar 1,8263. Persebaran data ukuran perusahaan dengan nilai *mean* (μ) dan standar deviasi diperoleh 34 sampel yang terletak diantara interval $26,0727$ ($\mu-1*\text{stdev}$) dan $29,7253$ ($\mu+1*\text{stdev}$), sedangkan terdapat 36 sampel yang berada diluar interval tersebut. Nilai *minimum* 24,5997 pada perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) tahun 2017 dan nilai *maximum* yaitu 32,6888 yang terjadi pada perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2020.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Strategi Bisnis

Keterangan	Jumlah observasi	Presentase
Strategi yang menggunakan <i>prospector</i> = 1	22	31%
Strategi yang menggunakan <i>defender</i> = 0	48	69%
Total	70	100%

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5, strategi bisnis menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria 0 apabila strategi yang digunakan yaitu *defender* dengan skor 4-12 dan kriteria 1 apabila strategi yang digunakan yaitu *prospector* dengan skor 13-20. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.2 terdapat 22 observasi atau 31% dari total observasi 70 data yang menggunakan strategi *prospector*. Sedangkan observasi yang menggunakan strategi *defender* terdapat berjumlah 48 atau 69% dari

total observasi 70 data. Berdasarkan data tersebut dapat artikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan strategi *defender* daripada strategi *prospector*.

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Laba

	Jumlah observasi	Presentase (%)
<i>Income Smooting</i> (nilai 0)	-	-
<i>Income increasing</i> (kenaikan)	18	26%
<i>Income descreasing</i> (Penurunan)	52	74%

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6, manajemen laba yang menggunakan *proxy discretionary accrual* yang menunjukkan bahwa 74% observasi data melakukan praktik manajemen laba berupa *income descreasing* (nilai *discretionary accrual* negatif), 26% observasi data melakukan praktik manajemen laba berupa *income increasing* (nilai *discretionary accrual* positif) dan 0% observasi data melakukan praktik manajemen laba berupa *income smooting* (nilai *discretionary accrual* bernilai 0).

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *centered VIF*. Berikut hasil ujinya disajikan pada tabel 7 :

Tabel 7 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,009922	100,2661	NA
X1	0,000506	1,607594	1,102350
X2	2,54E-06	1,610149	1,224932
X3	4,33E-06	4,225977	1,180130
X4	1,23E-08	77,44858	1,329046

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan seluruh nilai *centered VIF* antar variabel strategi bisnis (X1), *investment opportunity set* (X2), *managerial entrenchment* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) <10 artinya tidak ada masalah pada multikolinieritas pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik heteroskedastisitas untuk melihat suatu model regresi apakah menunjukkan ketidaksetaraan varian terhadap pengamatan lain. Berikut hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas :

Tabel 8 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0,116951	Prob. F(1.67)	0,7334
Obs*R-squared	0,120233	Prob. Chi-Square(1)	0,7288

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas nilai prob *Chi-Square*(1) 0,7288 artinya regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dikarenakan $>0,05$ sehingga layak dipergunakan untuk memprediksi antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9 Hasil Regresi Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Prob
C	0,074378	0,4579
X1	-0,005408	0,8108
X2	0,005108	0,0021
X3	-0,002824	0,1794
X4	-4,30E-05	0,6999
Adjusted R-squared		0,166115
Prob(F-statistic)		0,003122

Sumber : Data diolah yang dilakukan peneliti (2023)

Hasil uji regresi pada tabel 4.6, untuk melihat pengaruh strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yaitu:

$$Y = 0,074378 + (-0,005408) \text{ Strategi Bisnis} + 0,005108 \text{ Investment Opportunity Set} + (-0,002824) \text{ Managerial Entrenchment} + (-0,000043) \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Persamaan regresi data panel sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,074378 artinya nilai variabel independen yaitu strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan bernilai *ceteris paribus*, maka manajemen laba meningkat sebesar 0,074378 satuan.
2. Stategi bisnis (X1) dengan koefisien -0,005408 yang menunjukkan arah negatif. Jika perusahaan mengalami penurunan pada strategi bisnis maka manajemen laba menurun sebesar -0,005408 satuan.
3. *Investment opportunity set* (X2) dengan koefisien 0,005108 yang menunjukkan arah positif. Jika perusahaan mengalami peningkatan MBVA maka manajemen laba meningkat sebesar 0,005108 satuan.
4. *Managerial entrenchment* (X3) dengan koefisien -0,002824 yang menunjukkan arah negatif. Jika *managerial entrenchment* perusahaan mengalami penurunan maka manajemen laba menurun sebesar -0,002824 satuan.
5. Ukuran perusahaan (X4) dengan koefisien -0,000043 yang menunjukkan arah negatif. Jika perusahaan mengalami penurunan total asset maka manajemen laba menurun sebesar -0,000043 satuan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji regresi tabel 9 dapat dilihat nilai *adjusted R-square* 0,166115 atau 17%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat 17% pengaruh variabel bebas (strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Sedangkan sisanya 83% terdapat pada variabel yang tidak terdapat pada penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji regresi tabel 9 dilihat pada nilai prob(*F-statistic*) 0,003122 dikarenakan nilai $<0,05$ artinya strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 9 :

1. Strategi bisnis (X1) menunjukkan nilai prob 0,8108. Nilainya $>0,05$, artinya variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Investment opportunity set* (X2) menunjukkan nilai prob 0,0021. Nilainya $<0,05$ artinya variabel *investment opportunity set* berpengaruh parsial secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. *Managerial entrenchment* (X3) menunjukkan nilai prob 0,1794. Nilainya $>0,05$ artinya variabel *managerial entrenchment* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan (X4) menunjukkan nilai prob 0,6999. Nilainya $>0,05$ artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Strategi bisnis terhadap Manajemen laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 70 menunjukkan bahwa 39 sampel atau 55,71% menggunakan strategi *defender*. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *defender* lebih berfokus terhadap efisiensi distribusi dan produksi dengan cara menurunkan biaya produksi dan beban keuangan sehingga *earning after tax* jadi lebih besar maka *cash flow* juga akan meningkat. Peningkatan *cash flow* akan meningkatkan pembayaran pajak. Oleh karena itu, sampel penelitian cenderung melakukan praktik manajemen laba berupa *income decreasing*. Praktik *income decreasing* dilakukan dengan mengubah akun yang bersifat akrual dan sesuai GAAP sehingga pada jangka panjang tidak ditemukan perbedaan perolehan laba akumulatif perusahaan dan laba berjalan. Sebagaimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daud et al., 2020) dan (Wardani & Isabela, 2017) strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 70. Dari 70 sampel terdapat 33 sampel atau 47,14%, dibawah rata-rata. Semakin besar nilai *market book value of asset* (MBVA) dalam perusahaan, semakin besar nilai *investment opportunity set* (IOS) yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai *investment opportunity set* yang berada dibawah rata-rata menyebabkan perusahaan meminimalkan informasi keuangan yang disajikan. Tindakan tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba berupa *income decreasing*. Oleh karena itu, *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebagaimana sejalan dengan penelitian (Irawan & Apriwenni, 2021) dan (Jannah et al., 2020) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Managerial Entrenchment terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *management entrenchment* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 70. Dari 70 sampel terdapat 29 sampel atau 41,43% dibawah rata-rata. Sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar CEO memiliki masa jabatan yang relatif lama. Masa jabatan CEO yang relatif panjang akan menghasilkan kinerja yang baik karena adanya pengalaman sehingga CEO akan memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan kinerjanya. Oleh karena itu, *management entrenchment* ini tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba berupa *income decreasing*. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan riset (Amalia & Dura, 2022) menyatakan tidak berpengaruh *managerial entrenchment* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel pengamatan penelitian ini sebanyak 70. Dari 70 sampel terdapat 30 sampel atau 42,85% dibawah rata-rata. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang besar memiliki biaya operasi dan aktivitas yang

lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar lebih termotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba. Nilai total asset dibawah rata-rata disebabkan oleh penjualan atas asset tetap yang tidak terpakai seperti pada PT Steady Safe Tbk Asset yang dijual tersebut bersifat tidak material sehingga tidak mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, adanya penurunan total aset pada perusahaan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Karena seluruh sampel pengamatan pada penelitian ini diduga telah melakukan praktik manajemen laba berupa *income decreasing* menggunakan *proxy discretionary accruals* metode *jones* dimodifikasi. Sebagaimana sejalan dengan penelitian (Sarmo et al., 2020) dan (Winarsih et al., 2023) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan strategi bisnis, *investment opportunity set*, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi manajemen laba. Secara parsial, *investment opportunity set* berpengaruh parsial secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan strategi bisnis, *managerial entrenchment* dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yang hanya memperoleh 0,166115 atau 17%. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya.

Saran bagi manajemen, manajer diharapkan dapat mengambil keputusan untuk menurunkan IOS sehingga risiko investasi perusahaan terdiversifikasi menjadi relatif lebih kecil sehingga dapat meminimalisir Perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Bagi investor, diharapkan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai IOS relatif kecil sehingga investor dapat terhindar dari risiko adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

REFERENSI

- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1).
- Aprillian, S. K., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *E-Proceeding of Management*. www.cbncindonesia.com
- Atmaja, T. B., & Kristanto, A. B. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Daud, D., Shodiq Askandar, N., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *E-JRA*, 9(1).
- Dewi, K. U. L., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015). *E-Proceeding of Management*, 6(1).
- Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141092>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hendrani, A., Adhitia, M. A., & Septyanto, D. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Sustainability Performance sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jannah, R., Bukhori, M., & Fathorrahman. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2195–2221. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p18>
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1).
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Khosasi, S., & Eriandani, R. (2021). Corporate Social Responsibility dan Earnings Management: Managerial Entrenchment sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2869>
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Tekun*, 8(1).
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2). <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Resti, A. A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN Go Public. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 40–54. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.683>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Salim, D. F., Irdianty, A., Kristanti, F. T., & Candraningtyas, W. (2022). Smart beta portfolio investment strategy during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 302–311. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.25](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.25)
- Sarmo, S., Muttaqillah, Muhdin, & Negara, I. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2).
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningasih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Wardani, D. K., & Isabela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 13(2).
- Widyasari, P. A., Harindahyani, S., & Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>
- Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>